

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia yaitu, hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.²

Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri, tentu memerlukan bantuan dari seluruh warga madrasah. Terutama peran seorang guru untuk mensukseskan pembelajaran. Generasi yang unggul terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Tentu sumber daya manusianya harus semakin berkualitas serta mampu bersaing di era kerasnya kompetitif kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan berbagai sektor pembangunan. Sumber daya manusia

² Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan formal.³

Menurut Mulyasa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerial, agar dapat mewujudkan visi dan misi yang diemban sekolahnya.⁴

Pendidikan menjadi sebuah hal yang penting karena akan berperan langsung dalam perkembangan SDM di sebuah negara. Oleh sebab itu, salah satu hal yang dijadikan acuan dari kemajuan sebuah negara adalah dari segi pendidikan. Pendidikan secara garis besar, mempunyai tujuan yang besar yakni membentuk watak manusia agar sesuai dengan jati diri bangsa itu sendiri dan juga akan menjadi jalan agar manusia dapat memanusiakan manusia lainnya secara manusiawi. Sedangkan lembaga khusus yang menangani masalah pendidikan adalah lembaga pendidikan⁵

Pendidikan adalah proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dijalankan di

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), cet 2, 1.

⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet 1, 7.

⁵ Ahmad Nur Muchlis dan Binti Maunah, "Kepemimpinan dan Manajerial di Lembaga Pendidikan Islam", *JoIEM*, Vol.2 No.2, (Oktober,2021), 36

lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, serta masyarakat. Pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan dan pemerintah.⁶

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengajaran di madrasah bukan hanya sekadar kegiatan yang berhubungan dengan wawasan, namun juga meliputi beberapa hal yang berhubungan dengan masalah lahiriah, bathiniyah, dan materiil.

Pendidikan adalah salah satunya keperluan dasar untuk seluruh masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Demikian itu penyelenggaraan pendidikan adalah kepentingan nasional, sehingga hak untuk mendapatkan pendidikan adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh Pasal 31 UUD 1945.⁷ Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pelayanan pendidikan di Indonesia dapat merata dan maksimal.

Hal tersebut juga diterangkan ssssdalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang standar kepala sekolah/madrasah telah ditetapkan bahwa “untuk diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah harus memenuhi 5 dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan

⁶ M.Arifin, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet 1, 71.

⁷ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet 1, 2.

sosial”⁸. Kompetensi tersebut harus melekat pada pribadi seorang kepala madrasah, agar mampu menjadi pemimpin yang efektif.

Dalam dunia pendidikan tentu sangat membutuhkan seorang nahkoda atau pemimpin yang bisa memberikan pengaruh positif bagi bawahannya. Seorang pemimpin yang bijak sangat berperan dalam menggerakkan dan memotivasi orang lain baik itu dalam suatu organisasi atau lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan.

Secara fungsional kemampuan manajerial pemimpin lembaga pendidikan merupakan kapabilitas usaha yang dijalankan kepala madrasah dan implikasi yang telah dicapai untuk merealisasikan cita-cita pengajaran yang praktis, efisien, produktif, serta akuntabel di lingkungan madrasah.⁹

Seorang kepala madrasah adalah sosok yang berpengaruh tinggi untuk diteladani akhlak, perilaku, serta tutur katanya oleh tenaga pendidik, staff, karyawan dan para siswanya. Motivasi dari Kepala Madrasah adalah yang terutama guna meningkatkan performa tenaga pendidikan yang optimal. Sebab sebagai seorang pemimpin menghargai serta dukungan olehnya paling berarti untuk staff dibawahnya. Semangat kerja pendidik tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, sebab kepala madrasah merupakan elemen utama pendidikan yang mempunyai kekuasaan untuk memonitor performa

⁸ Permendiknas UU RI No 13 Tahun 2007, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), 2.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 17.

tenaga pendidik. Karena motivasi kerja pendidik adalah salah satunya aspek penentu kesuksesan proses pembelajaran. Begitu juga dengan siswanya, sosok pemimpin atau kepala sekolah memberi pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa. Seperti pepatah Jawa mengatakan “digugu lan ditiru”, perkataannya diperhatikan dan perbuatannya dicontoh.

Dari begitu banyaknya tokoh-tokoh terkenal maupun pemuka-pemuka agama di berbagai penjuru dunia, dalam meneladani sikap kepemimpinan Islam memiliki sosok panutan dan teladan terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW merupakan figur pemimpin yang ideal menurut Islam. Rasulullah merupakan kepala agama sekaligus kepala negara. Baginda Nabi adalah sosok teladan yang ideal untuk semua insan, juga bagi para pemimpin sebab pada pribadi beliau hanya ada kebajikan, kebajikan dan kebajikan. Dan setiap muslim di dunia wajib meyakinkannya.

Pernyataan itu sejajar dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الاحزاب: ٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁰.

¹⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Quran, “Quran Kemenag” Kementerian Agama, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 2 Juni 2024

Mujamil Qamar mengemukakan bahwasanya Kepemimpinan adalah keadaan yang kondusif dalam lembaga pendidikan. Bilamana kepemimpinannya bagus, maka akan berakibat positif kepada pertumbuhan serta perubahan lembaga pendidikan Islam.¹¹

Madrasah sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam yang tujuannya adalah mewujudkan cita-cita umat islam yang mengaharapkan putra putrinya dibina menjadi seorang insan berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan serta pandai terhadap pemanfaatan teknologi. Maka peran seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan ilmu seseorang dapat menggapai kehidupan sejahtera duniawi serta keselamatan hidup di akhirat.

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah, seperti berikut ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه بخاري ومسلم)

Artinya:

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa menghendaki kebaikan keduanya maka dengan ilmu¹².”(HR. Bukhori dan Muslim)

Tidak hanya pemimpin lembaga pendidikan yang mempunyai kapasitas vital dibidang pengajaran. Kapasitas tenaga pendidik dalam pengelolaan pengajaran juga amat menonjol terhadap perolehan mutu

¹¹ Mujamil Qamar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2017). 167.

¹² Shohih Bukhori.

pendidikan. Guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tingkat kesuksesan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui berdasarkan kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah.¹³

Menurut konsep dasar pendidikan yang ada, madrasah memiliki peranan vital untuk menjadikan murid supaya tidak sekadar pandai intelektual belaka, namun juga wajib beriman, berakhlak terpuji, dan konsisten, serta memiliki sopan santun. Lembaga pendidikan bertugas dalam mewujudkan, mengembangkan dan menciptakan pendidikan yang berwawasan pengetahuan, emosional, keterampilan motorik maupun penguasaan, budi pekerti, dan perilaku kemasyarakatan, wawasan serta kapasitas, layaknya mampu menciptakan kepribadian peserta didik yang kompeten berlandaskan Al Quran dan Hadist, serta mampu mengamalkan selama hidup bermasyarakat.¹⁴

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

¹³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), cet 2, 11.

¹⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 96-101.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Madrasah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: Memandu, Menuntun, Membimbing, Membangun, Memberi atau Membangkitkan Motivasi Motivasi Kerja, Mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan Komunikasi yang baik, Memberikan Supervisi/pengawasan yang efisien, dan Membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan¹⁵.

Madrasah Aliyah Negeri 1, 2, dan 3 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah Kementerian Agama yang terletak di kabupaten Tulungagung dan memiliki citra yang cukup baik di wilayah Tulungagung, MAN 1, 2, dan 3 Tulungagung juga memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Berdasarkan hasil penggalian data dan observasi awal yang peneliti lakukan dengan Kepala madrasah di MAN 1, 2, dan 3 Tulungagung didapatkan informasi bahwa, kepala madrasah dalam meningkatkan sikap keprofesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1,2, dan 3 Tulungagung beliau mengajak semua warganya untuk saling bekerjasama demi tercapainya tujuan madrasah tersebut. Kepala MAN 1, 2, dan 3 Tulungagung selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui program penanganan peserta didik yang memerlukan bimbingan yang lebih luasawasannya mulai dari kelas I

¹⁵ Kartono,kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 81.

sampai kelas III, Dalam hal kedisiplinan kepala MAN 1, 2, dan 3 Tulungagung menanamkan sikap disiplin waktu untuk seluruh warga madrasah, memberikan motivasi kepada guru-guru, staf dan siswa. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, memberdayakan guru untuk mensukseskan program-program madrasah dan mewujudkan pembelajaran yang kreatif seperti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan (*back to nature*) serta memberikan cara-cara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal itu terbukti dengan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu peningkatan jumlah peserta didik pada setiap penerimaan siswa baru dan pernah menjuarai berbagai kejuaraan lomba baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

Kepala madrasah juga tegas dalam menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga madrasah, salah satu usaha kepala Madrasah dalam menanamkan sikap disiplin yaitu dengan menyambut warga madrasah nya didepan gerbang sebelum jam pelajaran di mulai. Kepala Madrasah selalu mengontrol buku tata tertib atau absen guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja guru-gurunya. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala Madrasah mengingatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru. Selain itu kepala Madrasah juga berusaha menjadi sahabat untuk para warganya dengan maksud dan tujuan agar semua warga

sekolahnya merasa nyaman bagaikan keluarga di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya guna mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal meningkatkan keprofesionalan gurunya, kepala madrasah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Usaha kepala Madrasah guna tercapainya tujuan organisasi Madrasah adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala Madrasah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, penataran, pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Disamping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalanya.

Menurut penjabaran data tersebut, penulis terpicat sehingga ingin melaksanakan penelitian di MAN Se-Kabupaten Tulungagung mengenai masalah peningkatan profesionalisme guru. Karena keberhasilan dalam setiap penerapan untuk meningkatkan profesionalisme guru ditentukan oleh kemampuan manajerial dan kepemimpinan dari pemimpin lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut kita bisa menangkap variasi dan ciri khas

lembaga tersebut. Agar mempermudah penelitian, maka peneliti memfokuskan tujuan penelitian dengan menginterpretasikan dengan tema seperti berikut ini: “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Merosotnya kualitas serta mutu pendidikan
- b. Kurangnya sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya sebagai seorang guru
- c. Menurunnya motivasi dan hasil kerja seorang guru
- d. Lunturnya sikap komitmen dan tanggungjawab kepala madrasah terhadap keberhasilan guru dalam mengajar.
- e. Perlunya memperbaiki model pembelajaran sesuai zamannya

Untuk lebih mudah dipahami, maka peneliti memokuskan penelitian terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan aspek kualifikasi dan kompetensi guru

2. Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan pengoptimalan peran dan fungsi
3. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengamati gaya kepemimpinan yang diterapkan
4. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian terkait latar belakang diatas, maka apabila diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana pemahaman kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung?
- b. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung?
- c. Bagaimana pelaksanaan/gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung?
- d. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung
- b. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung
- d. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, di singkat

Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara Variabel X dan Y. Maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta sebagai bahan kajian kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk pengkaji setelahnya. Bagi kepemimpinan pendidikan agar mampu melaksanakan kepemimpinan sejalan dengan tugas pokok dan fungsi selaku pemimpin madrasah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

- a. Bagi kepala madrasah, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan kepemimpinan kepala madrasah guna meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi peneliti mampu membagikan contoh terkait gaya dan strategi kepala madrasah dalam memimpin.

- c. Bagi pembaca dan peneliti lainnya diharapkan dapat dijadikan gambaran tentang implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan digunakan sebagai bahan materi serta rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a) Kepemimpinan

Stephen P. Robbins mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran¹⁶. Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

b) Kepala Madrasah

¹⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 38.

Kepala madrasah merupakan pemimpin sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Ia salah satu kunci jaminan berhasil tidaknya suatu lembaga mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

c) Profesionalisme

Profesionalisme diartikan sebagai suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.¹⁸ Profesionalisme guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan .

d) Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁹

¹⁷ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 29.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 52.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 24.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang dimaksud, Secara operasional penelitian ini akan mengkaji terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Se Kab Tulungagung. Dimana dalam pembahasannya, peneliti akan menfokuskan gaya dan strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan pengoptimalan peran kepala madrasah, dan pada empat standar kompetensi yang harus dimiliki guru. Dengan begitu kita akan mengetahui sejauh mana keberhasilan serta kinerja seorang kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme seorang guru atau tenaga pendidik.